

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Menulis

Menulis adalah suatu kegiatan berkomunikasi yang berupa sebuah penyampaian pesan yang berisi informasi secara tertulis dengan menggunakan bahasa tulis sebagai media tempat menuangkan atau mengungkapkan sebuah gagasan dan pikiran yang dimilikinya. Kegiatan menulis melibatkan beberapa unsur yaitu penulis sebagai penyampaian pesan, isi tulisan, saluran atau media, dan pembaca. Menulis adalah sebuah proses kreatif untuk menuangkan gagasan dan pikiran dalam bentuk sebuah bahasa tulis dalam tujuan, seperti memberitahu, menghibur, dan meyakinkan. Hasil dari proses kreatif juga biasa disebut dengan istilah sebuah karangan atau sebuah tulisan. Karangan dan tulisan mengacu pada hasil yang sama meskipun ada yang mengatakan bahwa karangan dan tulisan memiliki pengertian yang berbeda. Menulis sering dikaitkan dengan proses kreatif yang sejenis ilmiah. Sedangkan mengarang sering dikaitkan dengan proses kreatif yang berjenis nonilmiah. Menulis juga sering dikatakan sebagai kegiatan merangkai sebuah huruf menjadi sebuah kata atau kalimat untuk disampaikan kepada orang lain, sehingga orang lain bisa memahaminya. Kegiatan ini membuat sebuah komunikasi antar penulis dan pembaca (Dalman, 2014:2-3).

Menulis adalah salah satu keterampilan yang paling tinggi tingkat kesulitannya dari ketiga keterampilan berbahasa lainnya seperti membaca, menyimak, dan

berbicara. Menulis sangat erat keterkaitannya dengan ketiga keterampilan tersebut. Contohnya seperti jika kita memiliki hobi menulis maka kita harus membaca buku sebanyak mungkin agar dapat menambah kosa kata yang akan kita tulis. Ada beberapa macam jenis dan kegunaan di dalam menulis. Ada yang melakukan kegiatan menulis hanya untuk sekedar iseng saja atau hanya untuk menghabiskan waktu dan ada yang melakukan kegiatan menulis membutuhkan konsentrasi yang sangat tinggi. Banyak orang menjadikan keterampilan menulis sebagai hobi mereka untuk mengeluarkan semua ide-ide yang selama ini belum tercurahkan. Banyak sekali saran yang menunjang untuk kemajuan keterampilan menulis contohnya seperti menulis status di sosial media, membuat sebuah blog, membuat sebuah artikel, dan lain sebagainya (Mulyadi, 2020:1).

Menulis merupakan sebuah cara untuk mengungkapkan sebuah fakta, perasaan, pendapat atau isi pikiran seorang penulis secara jelas dan efektif untuk si pembaca. Untuk bisa menjadi sebuah tulisan seorang penulis harus melakukan yang pertama, penulis harus mempunyai sebuah objek yang akan ditulis. Kedua, berdasarkan sebuah objek seorang penulis harus memikirkan sebuah gagasan secara jelas. Ketiga, setelah menemukan sebuah gagasan seorang penulis harus mengembangkan gagasannya tersebut. Setelah penulis menemukan dan merinci sebuah gagasannya, penulis harus menuangkan semua ide-ide nya dengan bahasa yang baik dan benar agar pembaca mudah memahami tulisan yang ditulis. Jika bahasa yang digunakan oleh seorang penulis mudah dimengerti dan mudah dipahami oleh pembaca berarti bahasa

yang digunakan oleh seorang penulis sudah sesuai dengan apa yang diinginkan oleh penulis, itu artinya bahasa yang digunakan penulis dalam menuangkan sebuah ide-idenya berfungsi cukup efektif (Utama dan Listianingsih, 2019:16).

Menulis adalah sarana untuk mengembangkan daya pikir atau nalar seseorang dengan mengumpulkan sebuah fakta yang saling berkaitan kemudian menarik kesimpulannya. Menulis juga dapat memperjelas sesuatu kepada seorang penulis karena ide-ide dan gagasannya yang semula masih berantakan dan tidak runtut di dalam pikiran penulis dapat dituangkan melalui tulisan secara runtut dan sistematis. Dengan adanya kegiatan menulis, sebuah ide dan gagasan akan dapat dinilai dengan mudah (Wicaksono, 2014:10).

Menulis merupakan kegiatan untuk menuangkan sebuah informasi yang berupa catatan melalui sebuah media. Media yang digunakan seorang penulis biasanya seperti buku dan pulpen, tetapi dengan berkembangnya teknologi dan zaman kegiatan menulis bisa dilakukan dengan cara mengetik pada komputer atau laptop. Dari zaman ke zaman kegiatan menulis mengalami sebuah perkembangan yang sangat terlihat karena sekarang banyak sekali orang-orang berlomba menulis untuk mengekspresikan dirinya dan menuangkan segala ide-ide yang dimilikinya. Hal tersebut didukung dengan banyaknya wadah yang memfasilitasi seseorang untuk menulis (Sainturi, 2017).

Menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa yang sangat produktif dan ekspresif. Menulis dikatakan sebagai produktif karena menulis merupakan sebuah proses dalam menghasilkan sebuah karya yang nyata, sampai menjadi

sebuah tulisan. Secara umum tulisan disebut sebagai karya hasil sebuah gagasan seseorang yang bisa dipahami oleh orang lain. Menulis juga dikatakan sebagai ekspersif karena menulis merupakan hasil sebuah pikiran dan perasaan yang biasanya dituangkan melalui kegiatan menggerakkan motorik halus melalui goresan-goresan tangan dan menjadi sebuah tulisan. Menulis termasuk ke dalam pembagian kemampuan berbahasa, menulis menempati posisi terakhir setelah kemampuan menyimak, berbicara, dan membaca. Walaupun memiliki posisi terakhir bukan berarti menulis merupakan kemampuan yang tidak penting. Dalam menulis semua unsur-unsur keterampilan berbahasa harus dikonsentrasikan secara maksimal agar mendapatkan hasil yang memuaskan (Sardila, 2015:133).

Menulis merupakan manifestasi kegiatan seorang penulis. Seorang penulis yang baik adalah penulis yang peka terhadap lingkungan sekitar dan penulis menggunakan kemampuan berfikir untuk membentuk sebuah gagasan-gagasan yang nantinya akan dituangkan ke dalam bentuk tulisan (Atmojo, 2020:174).

Menulis adalah salah satu keterampilan bahasa yang harus dikuasai oleh pengguna bahasa. Menulis adalah wadah untuk menyalurkan komunikasi dengan cara tidak langsung yakni dengan melalui sebuah tulisan. Kegiatan menulis merupakan sebagai salah satu dari empat keterampilan berbahasa. Menulis merupakan hal yang sangat penting dan harus dikuasai oleh guru dan siswa karena kegiatan menulis dipakai dalam kegiatan belajar mengajar setiap hari. Menulis adalah sebuah keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk

berkomunikasi secara tidak langsung dengan orang lain (Syafutra dan Samhati, 2017:2).

Menulis merupakan sebuah keterampilan berbahasa yang terpadu, yang diharuskan untuk menghasilkan sebuah karya tulis. Terdapat tiga komponen yang tergabung dalam kegiatan menulis yaitu 1. Penguasaan bahasa tulis berfungsi sebagai media tulisan meliputi : kosa kata, struktur kalimat, paragraf, ejaan, pragmatik, dan sebagainya, 2. Penguasaan isi karangan sesuai dengan topik yang akan ditulis oleh penulis, 3. Penguasaan tentang jenis-jenis tulisan berfungsi sebagai merangkai isi tulisan dengan menggunakan bahasa tulis sehingga bisa membentuk sebuah komposisi yang sesuai dengan yang diharapkan seperti esai, artikel, cerita pendek, makalah, naskah drama, dan sebagainya (Sukmawan et al, 2019:85).

Menulis juga disebut dengan kegiatan ekspresif karena kegiatan menulis tersebut masuk ke dalam proses menulis yang memerlukan penjiwaan atau sebuah penghayatan dari penulisnya. Setiap penulis memiliki gaya tersendiri di dalam menulis. Bahkan ada sebuah tulisan yang temanya sama akan tetapi disajikan secara berbeda oleh penulisnya itu karena setiap penulis pasti memiliki gaya tersendiri di dalam menulis (Kurniasih, 2020:38).

Menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa dari keempat keterampilan berbahasa. Kegiatan menulis sudah diajarkan dari sekolah dasar hingga memasuki perguruan tinggi. Menulis merupakan kemampuan seseorang dalam menuangkan sebuah pikiran, perasaan, dan keinginan kepada pembaca dengan

kalimat yang efektif dan bermakna agar bisa mudah dipahami oleh pembaca. Kegiatan menulis sangat diperlukan peserta didik untuk memenuhi tugas-tugasnya sebagai seorang pelajar (Ismilasari, 2013:1).

Menulis adalah sebuah proses menghasilkan lambang bunyi. Pengertian menulis ini dikenal sebagai menulis permulaan. Setelah tahap permulaan selanjutnya menulis dapat bersifat lebih kompleks. Menulis pada dasarnya merupakan sebuah proses untuk mengemukakan sebuah ide-ide dan gagasan melalui bahasa tulis. Menulis juga sering disebut dengan kegiatan mereaksi yang artinya menulis merupakan sebuah proses mengemukakan pendapat atas dasar sebuah masukan yang diperoleh oleh penulis dari berbagai sumber ide yang tersedia (Abidin, 2019).

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan menulis merupakan rangkaian kegiatan untuk berkomunikasi secara tidak langsung untuk mengungkapkan ide-ide dan pikiran yang disampaikan melalui bahasa tulis. Menulis tidak sama halnya dengan mengarang dan tidak banyak orang bisa mengarang, karena untuk menjadi seorang pengarang diperlukannya bakat untuk mengarang. Tetapi, untuk menulis seseorang yang berkeinginan melatih dirinya pasti akan bisa. Dengan menulis siswa dapat mengungkapkan ide-ide, gagasan, pemikiran, dan perasaan yang dimilikinya. Menulis juga dapat mengembangkan dan meningkatkan daya berfikir anak yang kreatif, misalnya memberitahu, menghibur, dan meyakinkan. Dengan adanya kegiatan menulis di sekolah siswa akan memiliki kemampuan ide-ide, gagasan, dan kreativitas. Menulis juga dapat meningkatkan kecerdasan siswa, mengembangkan daya

kreativitas, dan merangsang kemampuan serta kemauan siswa untuk mengumpulkan sebuah informasi.

B .Tujuan Menulis

Tujuan menulis adalah untuk memberitahu sebuah informasi, meyakinkan, mengekspresikan diri, menghasilkan karya, memecahkan sebuah masalah, dan menghibur. Tujuan menulis untuk mengkomunikasikan secara jelas dan detail tentang ide-ide dan gagasan seorang penulis. Adapun definisi lain tentang tujuan menulis yaitu sebagai tempat untuk menuangkan hasil berfikir seseorang. Hasil berfikir itu dituangkan ke dalam bentuk sebuah tulisan itu berasal dari pengetahuan, pengamatan, dan pengalaman. Tujuan utama menulis adalah sebagai ungkapan ide-ide dan gagasan yang dapat dimengerti oleh pembaca. Terdapat tujuan tambahan untuk menghasilkan suatu keuntungan secara ekonomis untuk seorang penulis. Menulis tidak bisa dilepas dari kegiatan sehari-hari seperti pencatatan, bekerja, produksi, pendapatan, output, laba, publisitas, dan pembelian (Romadhon, 2019:6-7).

Tujuan menulis memberikan sebuah informasi secara lengkap untuk pembacanya agar pembaca bisa memperluas pengetahuan dan pengalamannya. Tujuan menulis bukan hanya sekedar untuk mengungkapkan sebuah ide-ide, gagasan, dan perasaan penulis saja tetapi tujuan menulis juga diarahkan untuk penyampaian sebuah pesan dan informasi yang dibutuhkan oleh pembaca. Tujuan menulis dikelompokkan menjadi tiga bagian yaitu, menulis dengan

tujuan untuk sebuah studi, tujuan menulis untuk tujuan sebuah usaha, dan tujuan menulis untuk tujuan sebuah kesenangan.

1. Tujuan menulis untuk studi seorang penulis akan menghasilkan buku-buku ilmiah seperti, buku-buku pengetahuan baik umum dan khusus, buku pelajaran, diktat, modul, skripsi, artikel jurnal, disertasi, tesis, dan lain-lain. Tulisan yang bertujuan untuk studi akan digunakan oleh siswa, mahasiswa, guru, dosen, ilmuwan, dan masyarakat umum sesuai dengan apa yang dibutuhkan pembaca.
2. Tujuan menulis untuk usaha seorang penulis akan menghasilkan buku-buku ilmiah seperti, buku-buku motivasi dan buku-buku untuk profesi tertentu. Buku-buku untuk sebuah usaha biasanya disukai oleh masyarakat umum, khususnya yang memiliki sebuah usaha dan pekerjaan yang sesuai dengan profesi si pembaca. Tujuan menulis untuk usaha ini lebih bersifat persuasif sehingga pembaca akan mempraktikkannya langsung dari hasil yang sudah dibacanya.
3. Tujuan tulisan untuk kesenangan atau hiburan akan menghasilkan sebuah tulisan karya nonilmiah seperti novel, naskah drama, puisi, cerpen, dan juga menghasilkan karya semi ilmiah seperti majalah, surat kabar, lain-lain sebagai bacaan untuk mengisi waktu luang. Tulisan untuk kesenangan atau hiburan paling banyak disukai daripada tulisan yang bertujuan untuk studi atau usaha. Tulisan yang bertujuan untuk kesenangan lebih disukai oleh masyarakat umum dan berbagai kalangan baik menengah ke atas ataupun menengah ke bawah. Tulisan-tulisan

tersebut menjadi tulisan *best seller* karna sangat banyak diminati oleh masyarakat umum (Dalman, 2015:8-9).

Tujuan menulis adalah menjadikan seseorang untuk lancar dan menulis dengan baik dalam membuat sebuah tulisan. Mengingat keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang paling sukar, tentu saja pengembangan dan latihan menulis dapat dijadikan pengalaman yang paling produktif berharga bagi peserta didik karena menulis harus mempunyai sebuah ide yang kreatif agar membuat buku jadi lebih menarik supaya banyak peminat buku tersebut (Wicaksono, 2014:13).

Tujuan menulis dibagi menjadi empat bagian sebagai berikut :

1. Tujuan menulis adalah untuk memberikan sebuah informasi kepada pembacanya, seorang penulis bisa menyebarkan sebuah informasi melalui sebuah tulisan seperti wartawan di tabloid, koran, majalah atau media cetak lainnya.
2. Tujuan menulis untuk memberikan sebuah keyakinan kepada pembacanya. Melalui sebuah tulisan seorang penulis bisa mempengaruhi keyakinan pembacanya. Seseorang yang membaca sebuah informasi di koran tentang seorang anak terlantar pasti hatinya dapat tergerak untuk memberi bantuan kepada anak terlantar tersebut. Dalam hal tersebut seorang penulis berhasil meyakinkan pembaca.
3. Tujuan menulis untuk sarana pendidikan, tujuan menulis dapat membantu sarana pendidikan karena seorang guru dan peserta didik

tidak lepas kaitannya dengan kegiatan menulis seperti mencatat di buku, menulis soal, merangkum, dan mengerjakan sebuah soal.

4. Tujuan menulis untuk memberi sebuah keterangan, tujuan menulis untuk memberi sebuah keterangan lebih sering digunakan oleh seseorang yang mempunyai usaha atau masyarakat umum tujuannya untuk mencatat seseorang, barang, dan benda. Tulisan tersebut bertujuan untuk menjelaskan ciri-ciri, bentuk, warna, bahan, dan berbagai hal yang perlu disebutkan dari objek tersebut. (Armariena, 2015:3).

Ada beberapa tujuan menulis yang penting untuk dipahami sebagai berikut :

1. Tujuan menulis adalah menceritakan suatu peristiwa. Menulis menjadi tempat untuk seseorang menceritakan suatu hal yang pantas untuk diceritakan terhadap orang lain.
2. Tujuan menulis adalah untuk menyampaikan sebuah informasi. Kegiatan menulis bisa menjadi sebuah informasi tentang hal-hal yang harus diketahui oleh seorang pembaca sehingga menjadi sebuah informasi yang sangat berguna untuk pembaca.
3. Tujuan menulis adalah membujuk seorang pembaca. Kegiatan menulis bisa menjadi sarana untuk dapat meyakinkan seorang pembaca dengan tulisan yang telah disajikan oleh seorang penulis.
4. Tujuan menulis juga bisa untuk mendidik seorang pembaca. Kegiatan menulis juga bisa menjadi sarana edukasi atau pendidikan bagi seorang pembaca untuk sebuah hal-hal yang seharusnya jauh lebih baik pemahamannya.

5. Tujuan menulis sebagai sarana penghibur bagi pembaca. Kegiatan menulis bisa menghibur seorang pembaca disaat waktu yang tepat yaitu pada saat waktu yang senggang agar lebih rileks dan mendapatkan semangat baru untuk beraktivitas. Sifat tulisan ini harus menyenangkan pembaca.
6. Tujuan menulis adalah untuk memotivasi seorang pembaca. Kegiatan menulis seharusnya bisa menjadi sarana untuk memotivasi seorang pembaca untuk berfikir dan bertindak lebih baik dari sebelumnya.
7. Tujuan menulis juga bisa untuk mengungkapkan perasaan dan emosi seseorang. Kegiatan menulis pada dasarnya bisa menjadi tempat untuk menuangkan perasaan dan emosi yang sedang dirasakan oleh seseorang sehingga bisa mendapatkan jalan keluar dari permasalahan yang dialaminya (Yunus, 2015:26-27).

Tujuan menulis adalah respon atau jawaban yang diharapkan oleh seorang penulis yang akan diperolehnya dari pembaca. Berdasarkan batasan ini, ada beberapa tujuan tulisan adalah sebagai berikut :

1. Tulisan bertujuan untuk memberitahukan atau mengajar disebut dengan wacana informatif (*informative discourse*).
2. Tulisan bertujuan untuk meyakinkan disebut dengan wacana persuasive (*persuasive discourse*).
3. Tulisan bertujuan untuk menghibur dan yang mengandung tujuan estetika disebut dengan tulisan literer (*literary discourse*).

4. Tulisan bertujuan untuk mengekspresikan perasaan dan emosi yang kuat dan berapi-api disebut dengan wacana ekspresif (*expressive discours*).

Secara umum tujuan menulis adalah sebagai berikut :

1. Memberikan arahan
2. Menjelaskan sesuatu
3. Menceritakan kejadian
4. Meringkaskan
5. Meyakinkan (Friantary, 2017:23-25).

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan tujuan menulis. Tujuan menulis adalah suatu wadah yang sangat tepat untuk mengungkapkan atau menuangkan ide-ide, gagasan, dan perasaan seseorang karena dengan tulisan seorang penulis bisa berkarya atau menuangkan segala ide-ide yang ada di dalam diri penulis. Dengan adanya sebuah tulisan juga seseorang bisa mendapatkan sebuah informasi, motivasi, wawasan, dan ilmu-ilmu untuk pendidikan.

C. Manfaat Menulis

Manfaat-manfaat menulis banyak yang telah disampaikan oleh para ahli. Berikut ini adalah jabaran para ahli tentang manfaat menulis

1. Manfaat menulis untuk menghilangkan stres. Dengan kegiatan menulis seseorang bisa menuangkan perasaannya sehingga apa yang dirasakan seseorang bisa berkurang sedikit demi sedikit sejalan dengan tulisan yang ditulis. Tulisan yang dibuat tentang apa yang sedang seseorang rasakan

ataupun menulis tentang hal lain yang bisa mengalihkan seseorang tersebut dari rasa stres. Dengan demikian kesehatan mental dan fisik kita akan lebih terjaga.

2. Manfaat menulis sebagai alat menyampaikan memori. Dengan kegiatan menulis seseorang bisa menyimpan ide-ide atau suatu peristiwa yang pernah terjadi. Karena kapasitas ingatan seseorang terbatas, maka dengan menuliskannya seseorang bisa menyimpan memori itu lebih lama. Sehingga ketika seseorang membutuhkannya seseorang tersebut akan lebih mudah untuk menemukannya kembali. Contohnya, menuliskan kejadian-kejadian yang sangat berkesan di buku tulis harian, menuliskan pendapatan dan pengeluaran keuangan, menulis ilmu pengetahuan, menuliskan ide-ide atau gagasan, menuliskan sebuah rencana, target-target, dan menuliskan sebuah komitmen.
3. Manfaat menulis untuk membantu memecahkan sebuah masalah. Ketika seseorang ingin memecahkan suatu permasalahan, maka seseorang itu bisa membuat sebuah daftar dengan menuliskan hal-hal apa saja yang menyebabkan masalah itu terjadi dan hal-hal apa saja yang bisa membantu seseorang untuk memecahkan masalah tersebut. Dengan cara seperti itu seseorang akan lebih mudah melihat permasalahannya dengan tepat yang pada akhirnya bisa memberi pemecahan permasalahan yang tepat dan dalam jangka waktu yang lebih cepat.
4. Manfaat menulis untuk melatih berfikir secara tertib dan teratur. Pada saat seseorang membuat sebuah tulisan khususnya sebuah tulisan ilmiah

atau sebuah tulisan untuk dipublikasikan, maka seseorang tersebut dituntut untuk membuat sebuah tulisan yang sistematis sehingga pembaca bisa lebih mudah mengerti dengan apa yang sebenarnya yang ingin disampaikan penulis (Sardila, 2015:144).

Manfaat menulis :

1. Manfaat menulis untuk mengetahui potensi diri, pengetahuan, dan kemampuan seorang penulis tentang topik yang akan dipilih. Pada saat mengembangkan sebuah topik penulis dipaksa untuk berfikir, menggali pengetahuan, dan pengalaman yang ada pada diri penulis.
2. Setelah mengembangkan berbagai gagasan penulis dituntut untuk bernalar mengaitkan fakta-fakta yang tidak pernah dilakukan kalau penulis tidak menulis.
3. Penulis lebih banyak mencari, menguasai informasi yang berhubungan dengan topik yang ditulis. Kegiatan tersebut membuat penulis memperluas wawasannya baik secara teoritis maupun mengenai fakta-fakta yang berhubungan dengan topik yang ditulis.
4. Menulis dapat diartikan sebagai mengorganisasi gagasan secara sistematis serta mengungkapkan sesuatu dengan tersurat. Dengan menulis jika setiap permasalahan yang semula tidak jelas akan menjadi lebih jelas.
5. Melalui tulisan penulis bisa menjadi peninjau dan penilai secara objektif.

6. Menulis lebih memudahkan memecahkan sebuah masalah dengan menganalisisnya dengan cara tersurat di dalam konteks yang lebih konkrit.
7. Seorang penulis menjadi lebih aktif dalam berpikir sehingga dapat menjadi seorang penemu sekaligus menjadi pemecah sebuah masalah, penulis bukan hanya sekedar penerima sebuah informasi yang pasif.
8. Kegiatan menulis membiasakan seorang penulis berfikir dan berbahasa secara tertib (Pratiwi, 2018).

Memiliki sebuah keterampilan menulis juga memiliki manfaat yaitu :

1. Manfaat menulis bisa menggali kemampuan dan potensi diri seseorang dan bisa mengetahui sampai mana pengetahuan yang dimiliki dalam suatu topik.
2. Manfaat menulis bisa mengembangkan berbagai gagasan yang dimiliki seorang penulis.
3. Manfaat menulis lebih banyak menyerap, mencari, dan menguasai sebuah informasi yang berhubungan dengan topik yang akan ditulis.
4. Manfaat menulis bisa mengomunikasikan gagasan secara sistematis dan mengungkapkannya secara tersurat atau tulisan.
5. Manfaat menulis bisa menilai diri sendiri secara objektif.
6. Manfaat menulis bisa memecahkan sebuah masalah dengan cara menganalisisnya dengan cara tersurat dalam konteks yang konkret.
7. Menulis bisa mendorong seorang penulis menjadi aktif.

8. Manfaat menulis akan membiasakan diri seorang penulis untuk berfikir secara kritis (Rinawati et al., 2020:86-87).

Manfaat menulis adalah tempat untuk menuangkan segala kreativitas yang dimiliki seseorang, menumbuhkan rasa ingin tahu, dan dengan adanya kegiatan menulis ini seseorang akan menjadi lebih peka terhadap lingkungan sekitarnya (Dewi, 2018:9).

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan Manfaat menulis adalah untuk menyimpan, melaporkan, meyakinkan, dan mempengaruhi seseorang dengan maksud dan tujuan supaya dapat tersampaikan dengan jelas dan mudah dipahami pesan yang ditulis oleh penulis.

D. Tahap Menulis

Tahap pra penulisan, seorang penulis harus bisa memilih sebuah topik yang sesuai dengan keahliannya. Pertama penulis perlu memilih sebuah topik tulisan yang menarik dan terbaru tetapi jika topik tersebut tidak dikembangkan oleh penulisnya maka akan sia-sia. Selaian pemilihan sebuah topik pada tahap pra penulisan, seorang penulis wajib memperhatikan tujuan dan sasaran penulisannya. Penulis harus membuat kerangka tulisan agar penulis mudah mengembangkan tulisannya menjadi karangan yang utuh dan sistematis. Seorang penulis yang sangat profesional akan memasuki tahap penulisan apabila penulis telah melalui semua tahap pra penulisan. Pada tahap penulisan seorang penulis harus menuangkan semua ide-ide dan gagasan yang dimilikinya secara maksimal agar tulisan yang dihasilkan dapat bermanfaat bagi pembaca. Penulis harus mengembangkan

kerangka tulisan yang sudah disusunnya pada tahap pramenulis sehingga tulisannya terarah dan sistematis. Pada tahap ini seorang penulis harus memperhatikan tiga bagian utama ini yakni bagian awal tulisan, bagian isi tulisan, dan bagian akhir dari tulisan. Bagian awal penulisan berfungsi untuk memperkenalkan seorang pembaca terhadap pokok tulisan. Bagian isi tulisan berfungsi untuk menyampaikan sebuah bahasan pokok topik karangan termasuk hal-hal yang menjelaskan ide tersebut. Setelah melewati tahap penulisan kita memasuki tahap yang terakhir yaitu tahap pasca penulisan. Tahap pasca penulisan seorang penulis harus membaca ulang semua hasil tulisannya dan wajib merevisi dan menyunting tulisannya apabila terdapat kesalahan pada tulisannya. Seorang penulis harus bekerja keras untuk menghasilkan sebuah tulisan yang berkualitas (Dalman, 2015:11-12).

1. Tahap persiapan atau pra-menulis. Pada tahap persiapan siswa dibimbing untuk menemukan sebuah ide untuk ditulis.
2. Tahap menulis. Pada tahap menulis siswa diminta untuk mengembangkan rancangan ide yang sudah dibuat pada tahap persiapan .
3. Tahap pasca menulis. Pada tahap ini hanya dilakukan terhadap tata tulis dan keterbacaan kalimat dan tidak mengubah gagasan pada kalimat yang ditulis (Atmojo, 2020:175-176).

Kegiatan menulis adalah sebuah proses yaitu proses penulisan . ada lima tahap dalam menulis yakni:

1. Tahap pramenulis *Prewriting* adalah tahap yang mengacu pada sebuah proses perencanaan atau persiapan dalam menulis. Tahap pramenulis ini merupakan tahap yang sangat penting di dalam kegiatan menulis. Persiapan yang harus dilakukan berkaitan dengan ide-ide tulisan maupun yang berhubungan dengan bahan yang akan digunakan dalam proses menulis.
2. Tahap penulisan draf *drafting* pada tahap ini diperlukan adanya kemauan yang sangat kuat dari seorang penulis. Kunci sukses penulis pemula dalam memulai kegiatannya adalah sebuah kegigihannya untuk berlatih dan menggali potensi yang dimilikinya dalam menulis sangat penting dilakukan.
3. Tahap revisi *revising* di tahap ini sudah dilakukan sejak tahap penulisan berlangsung. Revisi bekerja menyeluruh sebelum naskah benar-benar jadi. Pada tahap revisi biasanya berfokus kepada isi.
4. Tahap pengeditan *editing* pada tahap ini editing merupakan tahap yang sangat berkaitan dengan penulisan secara final. Dengan adanya editing agar tulisan tersebut memiliki tingkat keterbacaan yang sangat baik. Pada tahap editing ini berfokus kepada masalah mekanik seperti ejaan, penggalan kata, kata hubung, struktur kalimat, dan lain sebagainya.
5. Tahap publikasi *publishing* pada tahap ini yaitu tahap terakhir penulisan adalah tahap publikasi. Bentuk dari publikasi ini sangat beragam bisa berupa bentuk buku, surat kabar, atau lainnya. Tahap publikasi bergantung pada seorang penulis dan sesuai dengan tulisan dengan media yang dituju (Ismilasari, 2013:3).

Menulis pada dasarnya adalah sebuah proses. Kegiatan menulis sesuai dengan kenyataan bahwa kegiatan menulis menghasilkan sebuah karya yang dihasilkan dari seorang penulis diproduksi melalui berbagai tahapan. Ada tiga tahapan yaitu tahapan pemerolehan ide, pengolahan ide, dan pemproduksi ide

1. Tahap pemerolehan ide yaitu seorang penulis harus peka terhadap berbagai fenomena hidup dan kehidupan manusia yang diketauhinya melalui berbagai cara pemerolehan ide.
2. Tahap pengolahan ide merupakan proses menulis. Pada tahap ini seorang penulis akan menggunakan kemampuannya meliputi kemampuan berfikir, berasa, dan berimajinasi. Kegiatan menulis menggunakan jenis kemampuan ini akan sangat bergantung pada tujuan tulisan yang akan diproduksi.
3. Tahap produksi ide merupakan proses menulis. Pada tahap ini seorang penulis akan menggunakan pengganti produksi ide yaitu pengetahuan bahasa dan pengetahuan konvensi karya. Dengan melalui penggunaan pengetahuan atau kemampuan berbahasa ini sebuah ide dikemas sesuai dengan tujuannya yang sudah memenuhi syarat asas ketatabahasaan yang bisa diterima dikalangan pembaca (Abidin, 2019).

E . Menulis Kreatif

Menulis kreatif adalah hasil perpaduan antara pengalaman dan imajinasi seseorang yang melahirkan sebuah ide-ide kreatif yang akan dituangkan dalam bentuk tulisan. Menulis kreatif juga harus memiliki sebuah pengetahuan-pengetahuan yang harus dimiliki oleh seorang penulis supaya karya tulisan tidak semata-mata berupa hasil khayalan semata. Menulis kreatif juga bisa dikatakan

sebagai proses penuangan sebuah ide-ide ke dalam bentuk bahasa tulis yang tidak biasa, unik, dan sangat menarik untuk dibaca. Pada saat proses menulis kreatif, seorang siswa harus menuangkan sebuah ide-ide terbaru dan unik berdasarkan dari pengalaman yang pernah dialaminya. Ide-ide tulisan tersebut harus inovatif, baru, menghibur, dan menarik untuk dibaca. Menulis kreatif sebuah cerita fiksi harus berisi sebuah informasi yang harus ada dalam kalimat sebagai suatu yang dapat diterima dan menggunakan sebuah ekspresi-ekspresi yang diperbolehkan. Ekspresi-ekspresi tersebut berdasarkan pada curahan ide-ide seorang penulis. Penggambaran tokoh cerita juga harus memiliki sebuah keunikan dan universal. Cerita yang ditulis harus menggambarkan sebuah objek-objek yang dapat diimajinasikan oleh seorang penulis (Riyawati dan Abidin, 2018:1121-1122).

Menulis kreatif adalah suatu kegiatan dalam menyampaikan sebuah ide-ide, pendapat, gagasan, pengalaman, pengetahuan, dan perasaan yang sangat membutuhkan daya imajinasi dan kreativitas supaya dapat menghasilkan sebuah tulisan yang mempunyai arti yang jelas dan memberikan kesan tersendiri untuk pembacanya (Arsanti, 2018:76).

Menulis kreatif lebih cenderung memadukan antara pilihan kata denotatif dan pilihan kata konotatif. Pemilihan kosakata di dalam menulis kreatif berkaitan dengan kemampuan berbahasa, jika seorang penulis menggunakan kemampuan nalar maka penulis tersebut akan menggunakan pilihan kata bermakna sebenarnya denotatif, sedangkan jika seorang penulis menggunakan sebuah perasaan penulis akan menggunakan pilihan kata bermakna kias konotatif.

Banyak sekali jenis tulisan sastra yang terus berkembang dengan menggunakan perpaduan nalar dan perasaan tersebut seperti prosa, naskah drama, dan puisi (Putri, 2019).

Menulis kreatif merupakan suatu cara atau sebuah proses menyampaikan ide-ide atau gagasan yang mengandung nilai tambahan, keunikan, dan karya seorang penulis. Aktivitas menulis kreatif tidak hanya diperoleh secara otomatis, melainkan menggunakan sebuah proses pembelajaran dengan melakukan latihan dan praktek secara rutin, serta melalui berfikir secara kritis dan kreatif. Oleh karena itu, peserta didik harus mendapatkan pembelajaran menulis yang baik supaya siswa mampu menghasilkan sebuah tulisan yang dapat dinikmati oleh pembacanya (Dafit, 2017:50).

Menulis kreatif merupakan menulis yang ditunjukkan untuk menyampaikan sebuah ide-ide, perasaan, dan emosi bukan hanya sekedar untuk menyampaikan sebuah informasi saja. Pembelajaran menulis kreatif di sekolah dasar, difokuskan pada menulis karya teks fiksi contohnya seperti menulis cerita menurut catatan harian mereka, bisa dari sebuah gambar, dan menulis puisi berdasarkan cerita diski. Oleh karena itu, diperlukannya latihan untuk penghayatan dan pengalaman dalam mengembangkan sebuah keterampilan menulis kreatif untuk peserta didik (Anggraeni, 2017:2).

Menulis kreatif merupakan kemampuan seseorang dalam mengungkapkan ide-ide, gagasan, dan perasaan untuk menceritakan sebuah peristiwa yang objek sumbernya berasal dari lingkungan kehidupan di sekitarnya sehingga dengan

seperti itu terbentuk cerita sebenarnya maupun cerita fiksi yang disusun dengan sistematis sesuai dengan kejadian yang sebenarnya dengan memakai struktur bahasa yang sangat mudah untuk dipahami oleh pembaca dengan begitu pembaca dapat mengambil hikmah dari cerita tersebut. Dengan begitu, peserta didik sekolah dasar diharapkan mampu menulis hasil sebuah pengamatan dari suatu objek ataupun hasil dari imajinasinya sendiri ke dalam bentuk menulis kreatif secara runtut dan sistematis dengan kronologi kejadian cerita tersebut (Handayani, 2014:21).

Menulis kreatif merupakan sebuah proses menuangkan ide-ide dan gagasan sebagai wujud menyampaikan pikiran-pikiran kreatif agar bisa menjadi sebuah tulisan yang baik dan menarik untuk dibaca. Menulis kreatif merupakan suatu proses yang apabila pengerjaan tulisan tersebut dilakukan secara baik tahapannya dikerjakan secara konsisten maka menjadi sebuah keterampilan untuk melahirkan karya tulisan. Puncak yang tertinggi dalam menulis kreatif adalah menghasilkan sebuah karya yang kreatif (Abidin, 2018).

Menulis kreatif merupakan proses kreatif pengembangan suatu karya pribadi dalam bentuk sebuah ide-ide dan gagasan dengan cara yang tidak biasa sehingga mampu menciptakan sebuah topik tulisan dengan cara yang sangat berbeda, ke dalam bentuk karya sastra seperti novel, puisi, dan drama yang sering menjadi karya kreatif. Menulis kreatif dibangun dari dua unsur penting di dalam menulis bisa sebagai keterampilan dan kreatif bisa juga sebagai mentalitas yang sifatnya untuk mencipta sebuah karya (Armariena, 2017:100).

Menulis kreatif adalah bahan dan materi yang sangat penting untuk diajarkan kepada peserta didik. Seorang guru harus memiliki pengetahuan yang banyak mengenai materi menulis kreatif untuk peserta didik karena materi ini sangat penting untuk mengasah kemampuan peserta didik (Kurniawan, 2014:30).

Menulis kreatif adalah bagian dari sebuah hasil atau produk kreativitas yang di dalamnya terdapat unsur-unsur keterampilan. Hasil karya dari menulis kreatif bisa berbentuk karya seperti puisi, prosa, sajak, opini dan lain sebagainya. Kata kunci kreatif menunjukkan kegiatan menulis bersifat subjektif dan sangat tergantung kepada penulisnya. Tergantung dengan penulisnya mau menulis apa, bagaimana prosesnya, dan tujuan menulisnya apa itu semua tergantung dengan penulisnya (Sari, dkk, 2020:113).

Menulis kreatif adalah salah satu cara seorang guru untuk meningkatkan kompetensi sebagai seorang pendidik yang profesional. Pentingnya peningkatan kemampuan menulis kreatif karena berkaitan dengan tugas dan profesinya sebagai tenaga pendidik. Menulis kreatif ditunjukkan untuk mengungkapkan pikiran, emosi, dan perasaan seorang penulis dengan cara yang sangat unik, imajinatif, dan puitis. Dengan kegiatan menulis kreatif lebih cocok digunakan pada teks fiksi seperti novel, cerpen, dan puisi maupun penulisan teks nonfiksi seperti biografi (Azis et al, 2018:327).

Menulis cerita kreatif merupakan menulis dalam sebuah konteks bermain dengan menulis kreatif anak mendapatkan hiburan dari sebuah tulisan. Menulis menurut anak merupakan mengungkapkan pengalaman-pengalaman menyenangkan yang

pernah dialami anak. Pengalaman anak yang sangat berkesan inilah yang nantinya akan jadi bahasa dalam menulis kreatif anak sehingga bisa mengeksplorasi. Menulis kreatif menurut anak merupakan menulis sebuah pengalaman yang pernah dialaminya dengan melalui imajinasi dan fantasi anak-anak mengolah pengalamannya mencari sebuah karya yang kreatif berupa tulisan yang indah (Marlinah dan Mu'awwanah, 2017:133).

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan menulis kreatif adalah sebuah proses menulis yang menekankan pada kreatifitas seseorang. Menulis kreatif merupakan suatu proses untuk menyampaikan ide, gagasan, dan perasaan yang mengandung unsur keunikan dengan menceritakan sebuah peristiwa yang sumber kejadian dari lingkungan sekitarnya sehingga terbentuklah sebuah cerita.

F. Proses Kreatif

Proses kreatif di dalam sebuah tulisan adalah kemampuan seseorang dalam merangkai sebuah kata-kata. Menulis sebuah karya fiksi membutuhkan kemampuan untuk merangkai kata-kata, tidak hanya untuk membuat kalimat-kalimat saja. Dari sekian banyak kosa kata yang dimiliki, seorang penulis perlu memilih kata-kata yang terbaik yang pantas untuk disajikan ke dalam naskah tulisan. Seperti yang seorang penulis ketahui bahwa menulis kreatif adalah sebuah proses menuangkan ide-ide dan gagasan ke dalam bentuk bahasa tulis yang memberikan sebuah esensi ruang yang lebih bebas untuk daya imajinasi dan bisa mengubah kisah dunia nyata menjadi sebuah kisah dunia khayalan sebagai inspirasi utama (Riyawati dan Abidin, 2018:1122).

Proses kreatif merupakan munculnya sebuah ide-ide dan inovasi untuk menciptakan sebuah karya yang biasanya dimulai dari munculnya sebuah ide yang sebelumnya sudah dipikirkan oleh penulis, pemikiran tersebut dilakukan untuk mendapatkan suatu wujud nyata untuk dicatat menjadi tulisan. Setelah itu penulis harus bisa meyakinkan ide agar menjadi transparan, mensistematikan ide dan menuangkan ide yang ada di dalam pikiran penulis menjadi sebuah karya. Proses yang harus dilalui seorang penulis kreatif secara umum berjalan seperti itu, terkadang ada juga seorang penulis yang berfikir sebentar kemudian penulis tersebut menuangkan ide-ide nya tidak berapa lama terbentuklah sebuah karya. Hal tersebut dilakukan karena penulis sudah terbiasa melakukan kegiatan tersebut, dan setiap kali penulis melakukan proses kreatif seolah-olah proses itu begitu cepat. Pada dasarnya tahapan tersebut dilalui secara cepat di dalam benak penulis, tetapi sebagai orang yang masih awam di dalam hal menulis pasti merasa sangat bingung untuk memahami penulis. Sejalan dengan proses kreatif, cepat atau lambat seorang penulis itu semua tergantung dengan daya ingat atau kemampuan dan keterampilan yang dimiliki seorang penulis. Semakin rendahnya daya ingat atau kemampuan dan keterampilan seorang penulis, maka semakin lama proses penuangan ide itu berlangsung. Semakin tinggi daya ingat dan keterampilan seorang penulis, maka semakin cepat penuangan ide tersebut kemudian menjadi hasil karya yang sempurna (Rokhyanto, dkk 2019:162).

Proses kreatif menghasilkan sebuah karya sastra yang memerlukan perenungan, pengedepanan ide, pematangan dan langkah-langkah tertentu yang

berbeda antara sastrawan dengan yang lainnya. Proses kreatif merupakan hasil ciptaan atau sebuah kreasi baru yang berbeda dari sebelumnya. Pembelajaran yang kreatif mengandung makna tidak sekedar melaksanakan dan menerapkan kurikulum.

No.	Aspek	Deskripsi
1.	Perenungan	<p>Perenungan adalah sebuah proses yang digunakan untuk memilih atau menyaring berbagai informasi seperti masalah, tema, ide-ide, dan gagasan yang sangat menarik yang telah didapatkan dari tema. Setelah itu barulah merenungkan dan menafsirkan sesuai dengan konteks, tujuan, dan pengetahuan yang dimiliki penulis. Kemudian penulis melakukan penulisan dengan cara penulis mencari dan menemukan sebuah kata atau kalimat yang tepat, singkat, padat, indah, dan mengesankan untuk dibaca</p> <p>(Wulandari dan Juandi, 2018:20).</p>

2.	Pengendapan ide	<p>Proses pengendapan ide dilakukan dengan mengumpulkan atau menggali sebuah informasi dengan cara membaca, melihat, dan merasakan pada kejadian atau sebuah peristiwa tersebut (Wulandari dan Juandi, 2018:20).</p>
3.	Pematangan	<p>Pematangan adalah sebuah proses pemikiran penulis tentang gagasan sudah didapatkan. Pada tahap ini sebuah gagasan yang telah didapatkan harus dimatangkan di dalam pemikirannya. Jika beranalogi pada istilah biologi seperti inkubasi dapat diartikan sebagai proses penetasan telur. Inkubasi dapat diinterpretasikan sebagai masa tunas yang harus memerlukan pematangan supaya bisa melahirkan hasil sesuai dengan yang diharapkan. Pematangan ide dapat dilakukan dengan melakukan pengamatan dan</p>

		perincian peristiwa tertentu (Riswo, 2017:175), (Juningsih, 2020: 1204).
--	--	--

(Rahmawati, 2014:44).

Proses kreatif yang dimiliki setiap pengarang sudah pasti berbeda-beda tergantung dari kemampuan dan keinginan pengarang tersebut. Proses kreatif merupakan pengalaman pribadi seseorang yang bersifat sangat pribadi. Setiap pengarang pasti mempunyai pengalaman tersendiri. Perbedaan setiap pengarang disebabkan karena setiap pengarang berasal dari latar belakang yang berbeda-beda dan memiliki motivasi yang berbeda-beda dalam penulisan karyanya. Seorang pengarang juga memiliki sudut pandang yang berbeda-beda dan cenderung tak ada yang sama (Anggraeni dan Wiyatmi, 2018:79).

Proses kreatif adalah proses yang mendorong seorang kreator untuk melihat dan merasakan secara bersama dengan perluasan sensitivitas. Proses kreatif terbentuk dengan adanya sebuah komunikasi, interaksi, dan partisipasi antara pendukung. Proses kreatif lebih menekankan pada sebuah komunikasi dan interaksi supaya dapat menghasilkan suatu karya yang lebih baik lagi (Efritasari, n.d.).

Proses menulis kreatif merupakan sebuah proses menuangkan ide-ide dan gagasan ke dalam bentuk tulisan. Menulis kreatif lebih kompleks daripada menulis mekanis karena menurut penguasaan diberbagai unsur kebahasaan dan unsur di luar kebahasaan itu sendiri yang akan menjadi isi tulisan. Untuk bisa menulis kreatif, peserta didik dibimbing untuk menggali ide dari berbagai

sumber seperti pengamatan, pengalaman, dan bahan bacaan (Atmojo, 2020:174).

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan proses kreatif adalah sebuah proses yang dilewati oleh seorang penulis dalam membuat sebuah karya. Proses kreatif merupakan sebuah proses berfikir untuk menuangkan ide-ide dan gagasan seorang penulis yang di dalamnya seorang penulis bisa mengkreasikan fantasi dan imajinasinya secara bebas.

G. Cerita Anak

Cerita anak merupakan sebuah cerita yang didasarkan oleh penggunaan pandangan dari seorang anak. Isi yang diceritakan di dalam cerita anak tidak semuanya dari dunia anak, namun bisa juga dari dunia remaja, orang dewasa, dan orang tua. Untuk membuat ceritanya hidup harus selalu didasarkan pada tingkatan perkembangan usia anak. Cerita anak memiliki sebuah unsur sebagai berikut, 1. Tema dan amanat, 2. Tokoh dan penokohan, 3. Alur, 4. Seting/latar tempat, 5. Seting suasana, 6. Seting waktu, 7. Sudut pandang, dan 8. Gaya penceritaan, 9. Ekstrinsik, 10. Pendahuluan, 11. Inti, dan 12. Penutup (Zubaidah, 2015:159).

Cerita anak merupakan sebuah karya fiksi yang sengaja ditulis untuk anak-anak, menceritakan kehidupan anak-anak, dan apapun itu yang berkaitan dengan anak-anak. Setiap orang menyukai cerita terutama anak-anak. Ada sebagian orang yang membutuhkan sebuah cerita menurut mereka cerita tersebut

hal yang harus terpenuhi karena cerita adalah kebutuhan hidup mereka seperti contohnya makan dan minum (Sulianto et al., 2014:114).

Cerita anak adalah salah satu sastra anak yang pembacanya dikhususkan untuk anak-anak. Sesuai dengan sasaran pembacanya, cerita anak-anak biasanya disusun dalam bentuk yang berbeda dari cerita orang dewasa agar bisa diterima dan dipahami oleh yang membaca buku tersebut. Cerita anak juga merupakan gambaran kehidupan anak-anak yang mempunyai imajinasi yang akan dituangkan melalui bahasa tulis dalam bentuk struktur bahasa anak. Perkembangan seorang anak akan berjalan sesuai dengan tahapannya dengan adanya bahan ajar yang berupa buku cerita anak. Buku cerita tersebut harus sesuai dengan karakteristik atau tingkat perkembangan emosional dan intelektual seorang anak agar melalui cerita anak yang sangat disukai anak-anak bisa meningkatkan dan mengembangkan daya kreativitas dan imajinasi seorang anak dalam bentuk sebuah cerita yang dibuatnya sendiri (Arlyanti dan Apriliya, 2018:221).

Cerita anak adalah dua bentuk dengan sebutan karya sastra dan sekaligus disebut dengan fiksi. Cerita anak adalah cerita yang pendek yang menunjukkan perbuatan, kejadian, pengalaman yang ditunjukkan oleh seorang anak dengan cerita sederhana tetapi kompleks dan komunikatif serta mengandung nilai-nilai moral untuk anak-anak khususnya tentang cerita anak. Tetapi ukuran panjang pendek sebuah cerita anak memang tidak ada aturannya (Nurjanah dan Hakim, 2018:72).

Cerita anak adalah salah satu wujud cipta rasa seseorang yang diterbitkan sebagai bahan untuk anak-anak. Cerita anak-anak merupakan roman anak-anak yang sangat menyentuh hati yang menunjukkan kehidupan seorang anak-anak. Cerita anak tidak semata-mata menunjukkan kehidupan seorang anak-anak saja, tetapi cerita yang dikemas sedemikian rupa sehingga cerita tersebut bisa terkesan hidup dan bisa menyentuh hati seseorang yang membacanya (Eliza, 2017:155).

Cerita anak adalah sebuah karya sastra anak yang merupakan jenis bacaan cerita anak-anak berbentuk karya sastra yang ditulis untuk anak-anak. Sebagaimana karya sastra pada umumnya, cerita anak-anak merupakan hasil dari kreasi imajinatif yang mampu menggambarkan suatu dunia rekaan, menghadirkan pemahaman dan pengalaman keindahan tertentu. Cerita anak memiliki sebuah fungsi untuk dunia pendidikan dan hiburan. Adapun secara rinci dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Fungsi cerita anak sebagai pendidikan, cerita anak bisa memberikan banyak informasi tentang sesuatu hal, memberi kreativitas atau keterampilan untuk anak, dan memberi pendidikan moral kepada anak.
2. Fungsi cerita anak sebagai hiburan, cerita anak memberikan kesenangan, kenikmatan, dan kepuasan batin pada diri anak. Pada saat anak membaca lalu menghayati cerita anak tersebut, anak memperoleh sebuah hiburan yang menyenangkan dari bacaan tersebut. Anak akan terhibur dengan perilaku tokoh cerita (Rokhyanto, dkk).

Menulis cerita anak adalah menulis dengan teknik yang paling sederhana dan mudah. Tidak memerlukan teknik yang rumit, detail, dan kompleks. Menulis cerita anak merupakan jembatan yang sangat penting untuk bisa menulis lainnya. Menulis cerita anak bisa dilakukan oleh siapa saja. (Kurniawan 2018:12-14).

Menulis kreatif cerita anak mempunyai tiga jenis karakteristik-karakteristik yang sangat khusus dan sangat unik. Berikut ini akan dijelaskan ketiga jenis karakteristik penulisan kreatif yang sesuai dengan dunia anak-anak.

1. Puisi Anak

Puisi anak merupakan puisi yang ditulis dengan menggunakan sudut pandang seorang anak. Sudut pandang seorang anak ini terlihat pilihan kata-kata, irama, pembaitan, dan gaya bahasa yang digunakan seorang anak dalam membuat sebuah puisi. Standar yang baik pada puisi anak harus didasarkan dengan sudut pandang anak itu sendiri. Sudut pandang seorang anak bisa dipahami untuk menilai sebuah puisi sebagai menuangkan pengalaman anak yang anak tulis dengan kata-kata yang disusun ke dalam bait-bait yang berirama dan memiliki pesan kepada pembacanya.

2. Cerita Anak

Cerita anak merupakan cerita yang ditulis dengan menggunakan sudut pandang seorang anak. Oleh sebab itu, kalau yang menulis cerita adalah seorang anak sudah bisa dipastikan akan memakai sudut pandang seorang anak. Menulis cerita bagi seorang anak substansinya adalah menceritakan rangkaian sebuah peristiwa yang sudah dialami atau difantaskan oleh anak

tersebut. Dalam kejadian itu cerita anak terdapat tokoh, latar, dan alur cerita. Tokoh di sini adalah sebagai pelaku yang diceritakan kegiatannya oleh anak tersebut. Latar adalah sebuah tempat dan waktu kejadian peristiwa yang dialami oleh tokoh. Alur adalah rangkaian sebuah peristiwa yang terjadi di dalam peristiwa tersebut. Ketiga rangkaian aspek inilah yang membuat sebuah cerita terjalin menjadi sebuah kisah, sebuah kisah yang diceritakan oleh seorang anak berdasarkan pengalaman dan fantasi seorang anak. Ada dua tipe cerita anak yang dituliskan oleh anak-anak yaitu cerita anak realisme dan cerita anak fantasi.

a. Cerita realisme merupakan cerita anak yang berisi tentang pengalaman anak yang sangat berkesan. Cerita realisme untuk seorang anak biasanya berisi tentang cerita pengalaman yang sangat berkesan, cerita keseharian anak, cerita pengalaman lucu, cerita pengalaman menyedihkan dan sebagainya yang ditulis ke dalam cerita pendek atau sering juga disebut dengan novel anak. Cerita seorang anak berjenis realisme berisi tentang sebuah pengalaman seorang anak baik yang apa adanya maupun sudah dengan sebuah imajinasi seorang anak.

b. Cerita fantasi merupakan cerita tentang hal-hal yang tidak pernah dialami oleh seorang anak, tetapi hal itu merupakan hasil fantasi seorang anak. Cerita fantasi bisa dilihat dari segi tokoh-tokohnya, tempat yang merupakan hasil dari fantasi anak yang tidak ada di kehidupan nyata dan masalahnya juga bersifat fantasi. Cerita fantasi harus menjadi bagian dari cerita yang diajarkan dan dipraktikan untuk ditulis oleh seorang anak di dalam

pembelajaran menulis kreatif karena dunia bermain anak sangat banyak fantasinya.

3. Skenario Anak

Salah satu dari jenis menulis kreatif anak adalah sebuah skenario, yaitu sebuah naskah drama yang akan dipentaskan ke dalam sebuah pertunjukan. Skenario adalah jenis menulis kreatif yang wujudnya adalah sebuah cerita dalam bentuk-bentuk dialog dengan disertai oleh penggambaran tokoh, tempat, dan peristiwa. Ciri-ciri utama skenario terdapat pada dialog-dialognya dan skenario ditulis untuk dipentaskan oleh seorang anak (Kurniawan, 2014:31-41).

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan cerita anak adalah sebuah karya fiksi yang ditulis oleh seorang penulis untuk anak-anak. Cerita anak menceritakan tentang kehidupan anak-anak, kejadian yang pernah dialami oleh anak-anak, dan hal-hal yang berkaitan dengan dunia anak-anak. Cerita anak didasarkan menurut pandangan seorang anak.